

## ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI TEKS SATUA I GANTI TEKEN I LACUR

I Putu Ari Dharma Minarta

Jurusan Sastra Bali Fakultas Sastra

### ABSTRACT

*Analyse about structure and assess in Text of Satua I Ganti teken I Lacur, to comprehend the structure elements and assess. Basis for theory used in this analysis structural theory and the theory of assess. Structural theory used the theory of Teeuw that is dominant elements in belleslettres. To analyse the value it used the value theory submitted by Yudibrata, value is policy storey;level, kindness, and usefulness owned by something. The value maybe alighted from a somebody perception of concerning humanity, certifiable, and glory. Method used in this analysis is divided] into three phase that is, ready of data with the method read the, processing and analyse the data with the analytic descriptive method, and presentation result of data analysis by using informal method*

*Result obtained in this analysis is expressing of narrative structure develop;building Text of Satua I Ganti Teken I Lacur covering: incident, groove the, background, figure and figure, theme, and commendation. Others analyse this also express the values which is consisted in the Text of Satua I Ganti Teken I Lacur covering: value karmaphala, social value, and assess esthetics*

*Keywords: Satua, Structure, and Assess.*

### (1) Latar Belakang

Thompson (dalam Danandjaja, 1984: 86) membagi jenis dongeng menjadi empat yaitu dongeng binatang, dongeng biasa, dongeng berumus, dan anekdot atau lelucon. *Satua* juga memiliki ciri khas yang terdapat pada kalimat pembuka dan penutup yang bersifat klise. Kalimat pembuka dan penutup yang biasanya muncul dalam *Satua* Bali yaitu dibuka dengan kalimat :*Ada koné katuturan Satua...* atau *ada koné tutur-tuturan satua...* atau *ada koné orah-oraha satua...*, ‘konon disebutkan ada suatu cerita’ (Danandjaja, 1984: 84). Untuk mengakhiri sebuah *Satua* biasanya digunakan kalimat penutup seperti penggalan nyanyian. Selain itu tidak jarang untuk mengakhiri sebuah *Satua*, orang yang menceritakan *Satua* tersebut menyelipkan pesan atau amanat yang terkait dengan isi *Satua* tersebut. Analisis kali ini mengangkat *Teks Teks Satua I Ganti teken I Lacur*, nama pengarang tidak

dicantumkan dalam naskah ini (anonim). Naskah *Teks Teks Satua I Ganti teken I Lacur* ini didapatkan dari Kantor Dokumentasi Budaya Provinsi Bali. Ketertarikan untuk menggunakan objek ini sebagai objek analisis, karena dilihat dari isi *satua* ini mengandung pesan-pesan atau amanat dan nilai-nilai dari pengarang untuk masyarakat pembacanya. Adapun intisari dari *Teks Satua I Ganti teken I Lacur* ini adalah cerita yang bertemakan penipuan berkedok pada perbuatan baik, dilihat dari isinya *satua* ini menceritakan kisah I Batu dan I Lapar yang sangat miskin dan mencoba untuk bekerja, akan tetapi mereka tidak jujur dalam bekerja, sehingga mereka pun mendapatkan karmanya. Disamping itu ada pula tokoh I Ganti dengan I Lacur yang menjadi abdi kerajaan pada zaman itu, namun sikap mereka kurang jujur dan jai sehingga menyebabkan mereka mendapatkan karma dari perbuatan mereka. Isi dari *satua* ini yang sarat akan nilai dan juga pesan-pesan yang terkandung di dalamnya menjadikan objek ini semakin menarik untuk dikaji. Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam *satua* ini yaitu nilai agama yang meliputi karmaphala, nilai etika yang meliputi nilai sosial, dan nilai estetika yang ditunjukkan pada penggunaan bahasa dalam *satua*.

## **(2) Pokok Permasalahan**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur yang membangun *Teks Satua I Ganti teken I Lacur*?
2. Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam *Teks Satua I Ganti teken I Lacur*?

## **(3) Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum untuk dapat menambah pengetahuan kita terhadap khasanah karya sastra Bali khususnya *satua*. Adapun tujuan khususnya yaitu;

1. Untuk mendeskripsikan struktur naratif yang membangun *Teks Satua I Ganti teken I Lacur*.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam *Teks Satua I Ganti teken I Lacur*.

#### (4) Metode Penelitian

Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Teknik menurut Ratna (2010: 3) berasal dari kata *tekhnikos*, bahasa Yunani, juga berarti alat atau seni menggunakan alat. Mekanisme kerja dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, antara lain: (1) tahap penyediaan data; (2) tahap analisis data; (3) tahap penyajian hasil analisis data.

##### (4.1) Tahap Penyediaan Data

Metode yang digunakan pada tahap penyediaan data ini adalah metode observasi. Metode observasi digunakan karena naskah teks ada yang berupa lontar dan transliterasi. Teknik yang digunakan adalah teknik membaca. Teknik membaca dilakukan terhadap Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* secara berulang-ulang untuk memahami lebih dalam lagi tentang isi teks dan makna yang terkandung. Pada tahap penyediaan data didukung dengan beberapa teknik lainnya, yaitu teknik terjemahan dan teknik pencatatan. Teknik terjemahan digunakan untuk mengalih bahasakan Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* yang berbahasa Bali ke dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia) agar lebih mudah dipahami. Untuk menghindari keterlupaannya data digunakan teknik pencatatan, karena keterbatasan untuk mengingat.

##### (4.2) Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2010:53). Kemudian dilanjutkan menganalisis struktur yang membangun *satua* ini dan nilai-nilai yang terkandung dalam Teks *Satua I Ganti teken I Lacur*.

##### (4.3) Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Setelah data diolah dengan maksimal, maka akan dilanjutkan dengan tahap penyajian hasil analisis. Pada tahap penyajian hasil analisis, metode yang digunakan adalah metode informal. Metode informal merupakan cara penyajian data dengan menggunakan kata-kata atau kalimat sebagai sarannya.

## (5) Hasil Pembahasan

### (5.1) Struktur Teks

#### 1. Bagian Pembuka (awal)

Pada Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* diawali dengan asal dari tokoh *I Batu* dan *I Lapar*, dan menggambarkan tokoh *I Batu* dan *I Lapar*. Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* berbeda dengan ciri-ciri satua pada umumnya yang menggunakan kalimat pembuka seperti ; “*ada katuturan satua...*” dan “*ada kone orah-orahan satua...*”.

#### 2. Bagian Isi (tengah)

Pada bagian isi Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* terdapat tiga tahapan alur yaitu tahap *Generating Circumstances* (tahap pemunculan konflik), pada tahapan ini diceritakan tokoh *I Batu* dan *I Lapar* berkeinginan untuk mrnyembunyikan kuda yang mereka lihat terikat di sebuah rumah kecil yang tidak ada pemiliknya.

Tahap *Rising Action* (tahap peningkatan konflik), pada tahap ini diceritakan saat *I Batu* dan *I Lapar* diminta datang ke Puri menghadap Ida Anake Agung untuk meramalkan keberadaan kuda beliau yang hilang. Namun mereka tidak mengetahui dimana tempat kuda tersebut berada.

Tahap *Climax* (Tahap Klimak/Konflik), pada tahap ini diceritakan pada saat *I Batu* dan *I Lapar* merasa akan dihukum mati jika diketahui mereka bukan seorang peramal yang sakti oleh Ida Anake Agung. *I Batu* dan *I Lapar* pun kebingungan saat diminta untuk menemukan kuda Ida Anake Agung yang hilang lagi. Lontar sakti mereka pun sudah hilang, disana mereka merasa akan mati. Setelah *I Batu* dan *I Lapar* sampai di Puri dan memulai prosesinya, *I Lapar* sangat ketakutan bahwa dirinya akan di hukum mati, namun *I Lapar* karena merasa sangat takut dengan tidak disengaja berkata “*Jani Suba Ganti Lacur*”.

#### 3. Bagian Penutup (akhir)

Pada bagian penutup Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* tidak sama dengan satua-satua pada umumnya yang terdapat kata “*goak memaling taluh, satua bawak buin aluh*”, dan lain sebagainya. Dalam Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* terdapat tahapan alur, yaitu tahap *denouement* (tahap penyelesaian) pada tahap ini tokoh *I Ganti teken I Lacur* ketakutan saat *I Lapar* secara tidak disengaja mengatakan “*jani*

*suba ganti lacur*”. *I Ganti* dan *I Lacur* berusaha melarikan diri karena takutnya akan di hukum mati, kemudian mereka ditangkap oleh warga desa dan akhirnya *I Ganti* dan *I Lacur* di bawa ke kuburan untuk di hukum mati. *I Batu* dan *I Lapar* menemukan kebahagiaannya.

#### (5.2) Struktur Naratif

Menurut Endraswara (2008: 51-52) struktur adalah memandang karya sastra sebagai teks yang mandiri, penelitian dilakukan secara obyektif yaitu menekankan aspek intrinsik karya sastra. Unsur-unsur itu tidak jauh berbeda dengan sebuah artefak (benda seni) yang bermakna. Artefak tersebut terdiri dari unsur dalam teks seperti ide, plot (alur), latar, watak, tokoh, dan sebagainya yang jalin menjalin rapi. Jalinan antar unsur tersebut akan membentuk makna yang utuh pada sebuah teks.

Analisis terhadap struktur naratif Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* yang pertama yaitu insiden. Insiden dalam Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* terdapat sepuluh insiden penting. Alur dalam Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* secara umum sama-sama memiliki alur lurus. Tokoh dan penokohan pada Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* yang meliputi tokoh utama, tokoh sekunder, dan tokoh komplementer atau pelengkap, digambarkan juga perwatakan tokoh pada *satua* tersebut kedalam tiga dimensi pokok yaitu psikologis, sosiologis, dan sosiologis. Pada Teks *Satua I ganti teken I Lacur* terdapat tiga latar yaitu 1. latar tempat : rumah *I Batu* dan *I Lapar*, di pinggir jalan, di pasar, di gubug, di jaba *pura*, di Negara, di puri. 2. Latar waktu : sore hari. 3. Latar suasana : latar suasana senang, latar suasana sedih, latar suasana ketakutan, latar suasana tegang. Tema dari Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* adalah *kelicikan dengan menipu dan selalu menemui keberuntungan*. Serta adanya amanat pada Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* yang ingin disampaikan pada pembaca, agar kita sebagai manusia hendaknya menjauhi sifat-sifat yang bertentangan dengan ajaran agama.

#### (5.2) Nilai

Menurut Yudibrata, (1982:104) nilai adalah tingkat kebijakan, kebaikan, dan kegunaan yang dimiliki oleh sesuatu. Suatu nilai mungkin diturunkan dari persepsi seseorang mengenai sesuatu yang luhur, manusiawi, bermutu, dan mulia. Nilai-nilai

digolongkan menjadi empat yaitu : 1) nilai agama, 2) nilai logika, 3) nilai etika, 4) nilai estetika. Nilai yang terkandung dalam Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* meliputi: nilai *karmaphala*, nilai sosial, dan nilai estetika.

1. Nilai *Karmaphala* yakni hasil dari perbuatan yang kita lakukan baik itu perbuatan baik, maupun perbuatan yang buruk. Dalam Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* nilai *karmaphala* itu ada yang dibuktikan dengan beberapa kutipan antara tokoh *I Batu* dengan *I Lapar*, dan tokoh *I Ganti* dengan *I Lacur*.
2. Nilai Sosial yang terdapat dalam Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* melukiskan sikap *I Batu* saat sedang berinteraksi dengan *I Lapar*. Mereka saling berbincang tentang pekerjaan mereka yakni berdagang, namun dagangan mereka tidak ada yang laku. Disanalah terjadi interaksi antara tokoh *I Batu* dengan *I Lapar*. Interaksi sosial selanjutnya juga terjadi pada saat Raja menitahkan kepada *I Batu* dan *I Lapar* agar meramal letak kuda Raja yang hilang. Nilai sosial merupakan aspek yang berhubungan dengan kejadian-kejadian antar tokoh-tokohnya yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat seperti etika pergaulan, kemanusiaan, adat istiadat, dan interaksisosial.
3. Nilai Estetika yang terkandung dalam Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* terlihat pada penggunaan bahasa. Keindahan penggunaan kata-kata yang dipilih, sehingga membuat cerita itu berjudul *I Ganti teken I Lacur* yang memberi suatu ciri bahwa cerita rakyat memang tidak logis.

## **(6) Simpulan**

Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* merupakan salah satu karya sastra Bali tradisional yang menggunakan bahasa Bali *Kepara*. berdasarkan hasil analisis bab IV dan V, maka dapat disimpulkan analisis struktur dan nilai dalam Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* sebagai berikut:

1. Analisis terhadap struktur naratif pertama yaitu insiden. Insiden dalam Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* terdapat sepuluh insiden penting. Alur dalam Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* secara umum sama-sama memiliki alur lurus. Tokoh dan penokohan pada Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* yang meliputi tokoh utama, tokoh sekunder, dan tokoh komplementer atau pelengkap, digambarkan

juga perwatakan tokoh pada *satua* tersebut kedalam tiga dimensi pokok yaitu fisikologis, psikologis, dan sosiologis. Pada Teks *Satua I ganti teken I Lacur* terdapat tiga latar yaitu 1. latar tempat : rumah *I Batu* dan *I Lapar*, di pinggir jalan, di pasar, di gubug, di jaba *pura*, di Negara, di puri. 2. Latar waktu : sore hari. 3. Latar suasana : latar suasana senang, latar suasana sedih, latar suasana ketakutan, latar suasana tegang. Tema dari Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* adalah *kelicikan dengan menipu dan selalu menemui keberuntungan*. Serta adanya amanat pada Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* yang ingin disampaikan pada pembaca, agar kita sebagai manusia hendaknya menjauhi sifat-sifat yang bertentangan dengan ajaran agama.

2. Nilai yang terkandung dalam Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* meliputi: nilai *karmaphala*, nilai sosial, dan nilai estetika.
  1. Nilai *Karmaphala* yakni hasil dari perbuatan yang kita lakukan baik itu perbuatan baik, maupun perbuatan yang buruk. Dalam Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* nilai *karmaphala* itu ada yang dibuktikan dengan beberapa kutipan antara tokoh *I Batu* dengan *I Lapar*, dan tokoh *I Ganti* dengan *I Lacur*.
  2. Nilai sosial merupakan aspek yang berhubungan dengan kejadian-kejadian antar tokoh-tokohnya yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat seperti etika pergaulan, kemanusiaan, adat istiadat, dan interaksisosial. Nilai Sosial yang terdapat dalam Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* melukiskan sikap *I Batu* saat sedang berinteraksi dengan *I Lapar*. Mereka saling berbincang tentang pekerjaan mereka yakni berdagang, namun dagangan mereka tidak ada yang laku. Mereka memutuskan untuk saling bertukar barang dagangan mereka. Disanalah terjadi interaksi antara tokoh *I Batu* dengan *I Lapar*. Interaksi sosial selanjutnya juga terjadi pada saat Raja menitahkan kepada *I Batu* dan *I Lapar* agar meramal letak kuda Raja yang hilang.
  3. Nilai Estetika yang terkandung dalam Teks *Satua I Ganti teken I Lacur* terlihat pada penggunaan bahasa. Keindahan penggunaan kata-kata yang

dipilih, sehingga membuat cerita itu berjudul *I Ganti teken I Lacur* yang memberi suatu ciri bahwa cerita rakyat memang tidak logis.

**(7) Daftar Pustaka**

- Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia ilmu gosip, dongeng dan lain-lain*. Jakarta: PT. Temprint.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi (EdisiRevisi)*. Yogyakarta: MedPress.
- Ratna S.U, Prof. Dr. I Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yudibrata, Karna, 1982. *Peranan Seni dalam Membina Masyarakat dan Akademik di Lingkungan Pendidikan Guru, Analisis Kebudayaan Tahun ke-2 No. 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.